

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *LOAN TO ASSET RATIO*,
NON PERSONAL LOAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Suparno
NPM 16.0101.0255

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *LOAN TO ASSET RATIO*,
NON PERSONAL LOAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Suparno
NPM 16.0101.0255

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, LOAN TO ASSET RATIO, NON PERSONAL LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Suparno

NPM 16.0101.0255

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muldiyanto, SE., M.Si

Pembimbing I

Nur Hidayah, SE., MM

Pembimbing II

Tim Penguji

Luk Luk Atul Hidayati, SE., MM

Ketua

Muldiyanto, SE., M.Si

Sekretaris

Nia Kurnia Bachtiar, SE., S.Si., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 04 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suparno
NPM : 16.0101.0255
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, LOAN TO ASSET RATIO, NON PERSONAL LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 25 Agustus 2020.
Pembuat Pernyataan



SUPARNO
NPM 16.0101.0255

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suparno
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir : Magelang,
Agama : Islam
Status : Kawin
Alamat Rumah : Perum Depkes Blok D6 No.11 Rt.03 Rw.03 Kramat
Utara Magelang Utara Kota Magelang
Alamat email : sparno406@gmail.com

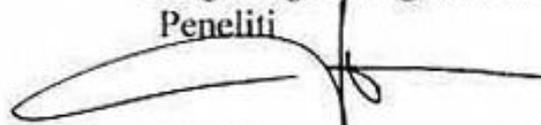
Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (1980 – 1986) : SD Negeri Gebang IV
SLTP (1986 – 1989) : SMP Negeri Purwosuman
SMU (1989 – 1992) : SMA Muhammadiyah 1 Sragen
Perguruan Tinggi (2016 – 2020) : S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Magelang, 25 Agustus 2020.

Peneliti



SUPARNO
NPM 16.0101.0255

MOTTO

Setiap kesulitan selalu ada kemudahan, setiap masalah pasti ada solusi

Bukan sulit yang membuat takut, tapi takut yang membuat sulit

Berbuat baik tanpa perlu alasan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Non Personal Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak lepas dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr.Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Muhdiyanto, S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang dan Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Mulato Santoso, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen
5. Nur Hidayah, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Kedua orang tua, Istri, anak-anak dan keluarga yang telah memberikan motivasi yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
8. Teman-teman Manajemen angkatan 16 paralel dan reguler.
9. Semua pihak yang telah memberikan masukan saran dan partisipasi dalam laporan skripsi ini.

Semoga amal budi baik Bapak dan Ibu mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Magelang, 25 Agustus 2020

Peneliti



SUPARNO
NPM. 16.0101.0255

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10
B. Profitabilitas	11
C. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	18
D. <i>Loan to Asset Ratio</i>	19
E. <i>Non Personal Loan</i>	20
F. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
G. Penelitian Terdahulu	22
H. Pengembangan Hipotesis.....	28
I. Model Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Populasi dan Sampel.....	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	35
D. Uji Statistik Deskriptif.....	37
E. Uji Asumsi Klasik.....	37
F. Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Obyek Penelitian.....	45
B. Diskripsi Data Penelitian	45
1. Statistik Diskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Hipotesis	52
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Seleksi Sampel	43
Tabel 4.2	: Descriptive Statistics	44
Tabel 4.3	: Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4	: Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5	: Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6	: Kriteria Autokorelasi	50
Tabel 4.7	: Hasil Analisis Regresi	50
Tabel 4.8	: Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.9	: Uji <i>Goodness Fit</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2018 & 2019	3
Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	42
Gambar 3.1	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	43
Gambar 4.1	: Uji <i>Goodness Fit</i>	52
Gambar 4.2	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	53
Gambar 4.3	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	54
Gambar 4.5	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	55
Gambar 4.6	: Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	56

ABSTRAK

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *LOAN TO ASSET RATIO*, *NON PERSONAL LOAN*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Bank BUMN Yang Listing Di BEI 2010-2019)

Oleh :

S U P A R N O
NIM. 16.0101.0255

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to total asset ratio* (LAR) *Non Personal Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 dengan 4 Bank BUMN untuk periode 2010-2019. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dapat model yang digunakan dalam penelitian ini bagus (*good fit*). Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,330, hal ini berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to total asset ratio* (LAR) *Non Personal Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 33,00%, sedangkan sisanya 67,00% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. *Loan to deposit ratio*, *Loan to assets ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Non personal loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Sedangkan *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to total asset ratio*, *Non Personal Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan nilai perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati antar dua belah pihak. (Irham Fahmi (2014:33). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat (Suhardjono, 2011:81). Optimalisasi *funding* dan *lending*, tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi lembaga perbankan yang menjaga eksistensi usaha yang dikelolanya, bahkan bank tersebut akan dapat mengembangkan usahanya. Eksistensi dan keberhasilan lembaga perbankan sering diukur dengan tingkat profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendatangkan keuntungan.

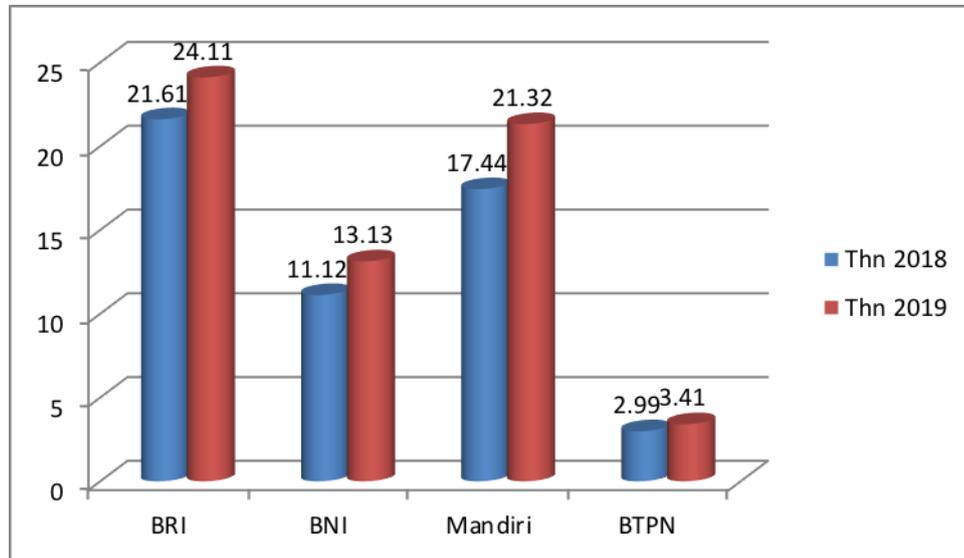
Mokoagow & Fuady (2015:21), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena

profitabilitas menunjukkan kondisi bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu optimalisasi profitabilitas menjadi sangat penting dalam menjaga eksistensi lembaga perbankan. Namun demikian tingkat profitabilitas lembaga mengalami perbankan fluktuasi selaras kondisi perekonomian di Indonesia.

Bank BRI selama tahun 2019 mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan laba hingga 11,57% dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 21,61 Trilyun menjadi Rp 24,11 trilyun. Demikian juga halnya yang dialami oleh Bank BNI, dimana pada Tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 18,08% lebih besar dibandingkan dengan laba tahun 2018. Pada tahun 2019, Bank BNI mampu meraih laba sebesar Rp. 14,13 trilyun trilyun, sedangkan pada tahun 2018, Bank BNI hanya dapat meraih laba sebesar Rp. 11,12 trilyun. Rini, Annisa Sulistiyo. (m.bisnis.com). 12 April 2020. Asest Bank BUMN Masih Melaju (<http://finansial.bisnis.com>)

Kemampuan Bank BUMN untuk meningkatkan laba bersih tahun 2019, ternyata juga terjadi pada Bank Mandiri. Pada tahun 2019, Bank Mandiri mampu memperoleh laba sebesar Rp.21,32 trilyun sedangkan pada tahun 2018, Bank Mandiri memperoleh laba sebesar Rp. 17,44 trilyun. Tingkat perolehan laba yang meningkat sebesar 22,25%, mencerminkan adanya kinerja yang semakin meningkat sehingga eksistensi bank BUMN, lebih terjamin. Peningkatan kinerja Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri, ternyata diikuti jga oleh Bank BUMN yang lain yaitu Bank BTPN. Pada tahun 2019, Bank BTPN mampu mendapatkan laba sebesar Rp. 3,41 trilyun sedangkan pada

tahun 2018, Bank BTPN memperoleh laba sebesar Rp 2,99 Trilyun atau mengalami peningkatan sebesar 14,05% dari tahun 2018.



Sumber : Rini, Annisa Sulistiyo. (m.bisnis.com). 12 April 2020. Asest Bank BUMN Masih Melaju (<http://finansial.bisnis.com>)

Gambar 1.1
Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2018 & 2019

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikemukakan bahwa manajemen Bank BUMN harus mampu meningkatkan profitabilitas yang lebih empiris sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kinerja Bank BUMN yang semakin meningkat tentunya akan membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan cadangan devisa juga akan semakin besar. Pertumbuhan bank sangat diperlukan untuk meningkatkan cadangan devisa karena bank BUMN merupakan bank yang mempunyai izin resmi dari pemerintah untuk melakukan transaksi secara Internasional. Kinerja bank BUMN yang tinggi, tentunya akan meningkatkan kepercayaan pasar internasional sehingga perekonomian akan melaju dengan pesat. Oleh karena itu Bank BUMN harus mampu bekerja lebih intensif karena secara umum

profitabilitas menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas masih dalam kondisi stabil. Namun demikian, tingkat profitabilitas tahun 2018 masih dibawah profitabilitas tahun 2017 sehingga hal ini menjadi pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas lembaga perbankan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya profitabilitas yaitu *loan to deposit ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2013:69). Dana masyarakat dan modal sendiri yang terbatas, tentunya akan mengganggu lembaga perbankan dalam penyaluran kredit sehingga pendapatan akan relatif kecil. Sebaliknya apabila dana masyarakat cukup besar, maka lembaga perbankan harus mengeluarkan biaya modal yang cukup besar. Pendapatan bunga atas penyaluran kredit yang terbatas dan meningkatnya biaya modal atas pembayaran bunga pada nasabah, tentunya akan berdampak pada profitabilitas lembaga perbankan. Peningkatan profitabilitas, bank sebagai lembaga juga harus mampu melakukan pengelolaan likuiditas yang baik dengan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank. Menurut Kasmir (2013:225) LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Secara eksplisit, modal sendiri yang semakin besar akan mampu meningkat profitabilitas perusahaan apabila

manajemen mampu mengelola modal sendiri secara optimal. Kondisi ini dikarenakan perusahaan tidak dibebani biaya modal seperti halnya modal yang bersumber dari masyarakat.

Harahap (2015:47) mengemukakan bahwa profitabilitas lembaga perbankan juga dapat dipengaruhi oleh *loan to asset ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Kasmir (2012:53) mengemukakan bahwa apabila likuiditasnya rendah, maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga bank kehilangan kesempatan dalam mendapatkan modal yang murah dari masyarakat. Profitabilitas yang menurun juga dapat disebabkan oleh *non personal loan*.

Kasmir (2013:91), mengemukakan bahwa lembaga perbankan yang mempunyai *non personal loan* (NPL) yang cenderung tinggi, maka akan menyebabkan tingkat perputaran modal yang rendah dan hal ini berdampak negatif terhadap pendapatan bank. NPL yang tinggi mempunyai kecenderungan pada risiko tidak terbayarnya pokok dan bunga, dan hal ini membawa kerugian yang besar. Secara eksplisit tingginya NPL tentunya akan berdampak negatif bagi perbankan dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu untuk meningkatkan profitabilitas, maka NPL harus dapat ditekan sekecil mungkin agar bank tetap eksis.

Menurut Hendro, T, & Rahardja, (2014:51) kebijakan pemerintah dalam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, *capital adequacy ratio* yang semula 4%, dinaikkan menjadi 8%. Kondisi ini mempunyai implikasi bahwa kemampuan lembaga perbankan memenuhi permintaan kredit menurun sebesar 4% dari total aset. Menurunnya dana yang disalurkan pada masyarakat, tentunya akan menurunkan pendapatan lembaga perbankan. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas lembaga perbankan.

Hasil penelitian Miadalyani. Putu Desi (2017), menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *loan to asset*, *capital adequacy ratio* dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar.. Seiring dengan kebijakan keuangan setiap bank, tentunya rasio keuangan akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini memberikan makna bahwa dengan adanya perubahan kebijakan bidang keuangan bank, tentunya akan berdampak pada profitabilitas bank. Perubahan keuangan keuangan dapat meningkatkan profitabilitas akan tetapi dapat pula menurunkan profitabilitas bank. Kondisi ini tentunya sebagai konsekuensi yang harus ditanggung oleh bank atas kebijakan yang diambil dapat manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diambil judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Non Personal Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI 2010-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019 ?
2. Apakah *Loan to total asset ratio* (LAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019 ?
3. Apakah *Non Personal Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus, dimana tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to total asset ratio* (LAR) terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Personal Loan* terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010 – 2019.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank BUMN yang listing tahun 2010-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akutansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya di bidang kinerja keuangan lembaga perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama terutama kinerja perbankan.. Selaian itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempegaruhi profitabilitas lembaga perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para investor dalam berinvestasi melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia

b. Perusahaan .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan bidang manajemen keuangan. Kebijakan yang diambil terutama dalam meningkatkan profitabilitas melalui *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, *non personal loan*, dan *capital adequacy ratio*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, sumber pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji asusi klasik dan uji hipotesis.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Bagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori` (*Signaling Theory*)

Menurut Ross dalam Barus dan Setiawan (2015:16) *signaling theory* adalah laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

Menurut Wolk et al. dalam Ujiyanto dan Bambang (2013:23) teori sinyal menjelaskan alasan perubahan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa teori signal bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajer tentang suatu kondisi perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas akan memberikan informasi tentang kondisi empiris Bank BUMN. Informasi ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas.

B. Profitabilitas

Menurut Harahap (2015:304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Subramanyam & Wild(2010:88) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka, perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya. Profitabilitas dimaksudkan

untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen suatu perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba dan pengembalian atas investasi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Ambarwati (2010:78) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam

mengelola kewajiban dan modal. Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:62), macam-macam profitabilitas antara lain:

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan.
2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan tiga pengukuran yaitu *return on investment*, *return on equity* dan *return on asset*.

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi, yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012:107) rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Kodrat & Indonanjaya (2010:72) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) agar dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Mengukur profitabilitas modal sendiri atau *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham

preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan, secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada modal perusahaan. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2012:67)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata dari ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2015:304), angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. *return on equity* (ROE) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham.

Rasio asset adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

bersih. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva. Dalam perhitungan rasio ini, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama periode perhitungan. Ini dikarenakan penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Menurut Kasmir (2012:201) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Pengertian rasio *return on asset* menurut Wigiastuti (2011:38) *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Menurut Ambarwati (2010:80) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi dari dana yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Kasmir (2013:147) yang mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on assets* menurut Ambarwati (2010:80) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Ambarwati (2010:81), jika perusahaan mempunyai rasio sebesar 4,88% hal itu berarti bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,05 atau 4,88%. Semakin tinggi nilai dari *return on asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah menurut Brigham dan Houston (2012:109) adalah akibat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang rendah ditambah dan biaya bunga yang tinggi yang dikarenakan oleh penggunaan utangnya yang di atas rata-rata di mana keduanya telah menyebabkan laba bersih relatif rendah.

C. Loan to Deposit Ratio

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Kasmir (2013: 319) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Najmudin (2011: 14), mengemukakan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Dendawijaya (2013: 101) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Oleh karena itu, Bank

Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (Hanafi dan Abdul, 2015:66) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

D. *Loan to Asset Ratio*

Loan to total asset ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Menurut Rivai (2012:33) *Loan to Assets Ratio* (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat

performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya. Namun berpengaruh negatif dengan likuiditas, karena semakin tinggi rasio ini berarti dana yang ada banyak digunakan untuk alokasi kredit dan sedikit untuk biaya kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka penyaluran pembiayaan oleh bank syariah akan semakin besar. Rumus *Loan to Assets Ratio* (Irham Fahmi, 2014:67) :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}}$$

E. *Non Personal Loan*

Menurut Ismail (2014:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Ismail (2014:226), NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan

kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2014:228), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

F. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Darmawi (2012:91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR. Menurut Hasibuan (2012:58), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2012:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut Kasmir (2013:111), cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambahkan modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan, dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR.

Menurut Darmawi (2012:99), dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Hasibuan (2012:58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri (modal inti dan modal pelengkap)}}{\text{ATMR (neraca Aktiva + Necara ADM)}} \times 100\%$$

G. Penelitian Terdahulu

Peling. Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana. Ida Bagus Panji (2018) yang meneliti tentang Pengaruh LDR, NPL, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada

PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016 . Profitabilitas adalah kemampuan bank memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset secara efisien. Tingginya profitabilitas bank menunjukkan kinerja bank yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali peride tahun 2009-2016 dengan 32 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memonitor operasional bank untuk meminimalkan pengeluaran biaya.

Abdullah (2017), yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Quick Ratio* (QR) terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 sampai 2008. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 20

sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode analisis. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan (1) *Loan to Deposit Assets* (LAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Miadalyni. Putu Desi (2017), yang meneliti tentang pengaruh variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to asset ratio* (LAR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan kualitas aktiva produktif (KAP) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011. Pengamatannya dilakukan setiap bulan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga mendapatkan 60 pengamatan. Untuk memecahkan masalah digunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Hasil uji F menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, *capital adequacy ratio*, dan kualitas aktiva produktif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil uji t menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *loan to asset*, *capital adequacy ratio* dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Putrianingsih, Dwi Indah dan Yulianto, Arief (2016), yang meneliti tentang Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Saran dari penelitian ini adalah perbankan di Indonesia hendaknya menjaga tingkat modal (CAR) yang dimilikinya karena kecukupan modal dapat meningkatkan labanya yaitu ROA. Kemudian hendaknya meminimalisir kredit macet atau memperkecil nilai NPLnya, karena dengan menurunnya nilai NPL maka akan meningkat laba yang diperolehnya yaitu ROA.

Ubaidillah, (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan

Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 78,40%, sedangkan sisanya 11,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Mawaddah. Nur (2015), yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung Pembiayaan dan NetInterest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA), pengaruh tidak langsung. Pembiayaan dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan dan NIM sedangkan variabel dependennya adalah ROA dan variabel interveningnya adalah Non Performing Finance. (NPF). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 2.45%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset sebesar 6.45%. Non Performing Finance (NPF) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Finance (NPF) sebesar 2.77%.

Badan. Annisa Yasmine Adeputri & Lestari. Henny Setyo (2015), yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 hingga 2013 berjumlah 29 bank. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asset size, credit risk, total deposits, dan interest rate sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah operating efficiency, total loan, gross domestic product (GDP) dan consumer price inflation rate (CPI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara asset size, total deposits, interest rate, gross domestic product (GDP) terhadap ROE dan credit risk memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara asset size, interest rate, gross domestic product (GDP) terhadap ROA, dan credit risk memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA. Namun, variabel operating efficiency, total loan dan consumer price inflation rate (CPI) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE dan total deposits, operating efficiency, total loan dan consumer price inflation rate (CPI) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dan nasabah dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum.

Julita. Irma (2012), yang meneliti tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Non Personal Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai 2010. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 19 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode analisis. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *Loan to Asset Ratio*, *Non Personal Loan*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat

dan modal sendiri yang digunakan. Dana masyarakat dan modal sendiri yang terbatas, tentunya akan mengganggu lembaga perbankan dalam penyaluran kredit sehingga pendapatan akan relatif kecil. Sebaliknya apabila dana masyarakat cukup besar, maka lembaga perbankan harus mengeluarkan biaya modal yang cukup besar. Pendapatan bunga atas penyaluran kredit yang terbatas dan meningkatnya biaya modal atas pembayaran bunga pada nasabah, tentunya akan berdampak pada profitabilitas lembaga perbankan.

Hasil penelitian Miadalyni. Putu Desi (2017), Peling Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana. Ida Bagus Panji (2018) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. LDR yang semakin besar berarti dana pihak yang ketiga yang kreditkan pada nasabah, semakin besar sehingga relatif sedikit dana yang menganggur. Kondisi ini tentunya akan meningkatkan pendapatan bank sehingga profitabilitas semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *Loan to total asset ratio* terhadap profitabilitas

Loan to asset ratio yang merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Secara umum, apabila likuiditasnya rendah, maka akan menurunkan

kepercayaan masyarakat sehingga bank kehilangan kesempatan dalam mendapatkan modal yang murah dari masyarakat.

Hasil penelitian Abdullah (2017) menunjukkan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Prosentase LAR yang semakin besar berarti aset bank banyak yang disalurkan untuk kredit semakin besar pula sehingga aset yang menganggur relatif sedikit. Optimalisasi aset untuk penyaluran kredit ini tentunya akan mendatangkan pendapatan dan apabila didukung dengan efisiensi biaya, maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₂. *Loan to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Non Personal Loan* terhadap profitabilitas

Non Personal Loan merupakan besaran perbandingan antara antara kredit yang sulit tertagih engan jumlah total kredit. Lembaga perbankan yang mempunyai *non personal loan* (NPL) yang cenderung tinggi, maka akan menyebabkan tingkat perputaran modal yang rendah dan hal ini berdampak negatif terhadap pendapatan bank. NPL yang tinggi mempunyai kecenderungan pada risiko tidak terbayarnya pokok dan bunga, dan hal ini membawa kerugian yang besar. Secara eksplisit tingginya NPL tentunya akan berdampak negatif bagi perbankan dalam meningkatkan profitabilitas

Hasil penelitian Putrianingsih, Dwi Indah dan Yulianto. Arief (2016), Peling, Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana. Ida Bagus Panji (2018) menunjukkan bahwa *non personal loan* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas. NPL yang dapat besar, maka perputaran modal akan semakin kecil sehingga dapat keuntungan akan semakin kecil. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₃. *Non Personal Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas

CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Kebijakan pemerintah dalam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, *capital adequacy ratio* yang semula 4%, dinaikkan menjadi 8%. Kondisi ini mempunyai implikasi bahwa kemampuan lembaga perbankan memenuhi permintaan kredit menurun sebesar 4% dari total aset. Menurunnya dana yang disalurkan pada masyarakat, tentunya akan menurunkan pendapatan lembaga perbankan. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas lembaga perbankan.

Hasil penelitian Miadalyni. Putu Desi (2017), Putrianingsih.Dwi Indah dan Yulianto. Arief (2016) dan Peling. Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana. Ida Bagus Panji (2018) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan CAR mempunyai dampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan

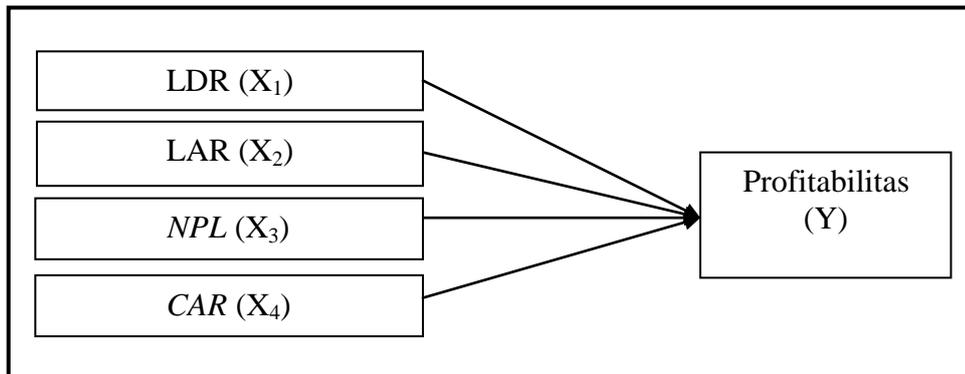
kredit. Kondisi ini tentunya akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank sehingga tingkat profitabilitas akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₄. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

I. Model Penelitian

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan kondisi bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi mempunyai arti bahwa dana masyarakat dan modal sendiri yang besar, tentunya akan meningkatkan kemampuan lembaga perbankan dalam penyaluran kredit sehingga pendapatan akan meningkat. Disisi lain, semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar sehingga profitabilitas akan semakin kecil, apalagi tingkat NPL-nya juga tinggi. Kondisi akan menjadi lebih berat lagi dengan adanya kebijakan pemerintah yang merubah CAR sehingga mengurangi kemamuan bank yang mendapatkan pendapatan.

Kerangka pemikiran merupakan gambaran skematis tentang hubungan antar variabel dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank BUMN yang listing BEI tahun 2010-2019 yang berjumlah 4 Bank yang meliputi Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan BTPN. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua Bank BUMN. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yaitu laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar BEI 2010-2019 yang merupakan objek dari penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat, mencatat, dan menganalisis data-data yang diperlukan yaitu data yang diperoleh dari situs resmi yang dimiliki BEI, pojok bursa, tulisan ilmiah, jurnal dan media massa.

Data yang digunakan berupa laporan keuangan Bank BUMN yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan IDX statistik. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan Bank BUMN tersedia berturut-turut dari tahun 2010-2019
2. Bank BUMN yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan karena untuk menghitung ratio profitabilitas maka harus ada unsur laba bersih atau keuntungan bersih.

3. Data yang tersedia lengkap (data keseluruhan tersedia dalam sudah publikasi)

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan atau kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis yaitu data atau variabel diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen (Husein Umar, 2011: 25) .

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih spesifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik. Sugiyono (2015: 23) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Variabel dependen (endogen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut (Boediono, 2015) :

$$\text{Quality Earnings} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Najmudin (2011: 14), mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2012:67), rumus *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio*

Loan to total asset ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Menurut Kasmir (2012:67), rumus *Loan to Assets Ratio* :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}}$$

4. *Non Personal Loan*

Non personal loan atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Menurut Kasmir (2012:67), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio*

CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif ebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Menurut Kasmir (2012:67), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri (modal inti dan modal pelengkap)}}{\text{ATMR (neraca Aktiva + Necara ADM)}} \times 100\%$$

D. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:99). Analisis ini dilaksanakan terhadap jawaban untuk diolah lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Setiap diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi distribusi variabel pengganggu atau residual, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan membuat hipotesis. Apabila p value (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05, distribusi data normal. Jika p value < 0,05, distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011: 160).

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus terlebih dahulu tahu bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah substansial dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram dapat menentukan bentuk transformasinya (Ghozali, 2011: 163).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen

yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah dan umum dipakai adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2011: 105).

Apabila dalam model penelitian terdapat multikolonieritas dapat diobati dengan cara (Ghozali, 2011: 110):

- a. Menggabungkan data crossection dan time series (pooling data).
- b. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- c. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel independen.
- d. Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi semata-mata untuk prediksi (jangan mencoba untuk menginterpretasikan koefisien regresinya).
- e. Gunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Bayesian regression atau dalam kasus khusus ridge regression.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan menggunakan uji Glejser, menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Ghozali, 2011:91)

F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi ganda, dimana untuk memudahkan dalam perhitungan dipergunakan program SPSS 21 for Windows. Persamaan umum dari regresi ganda adalah : (Ghozali, 2011:192)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = Nilai Konstanta

β_{1-4} = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Loan to Asset Ratio*

X_3 = *Non Personal Loan*

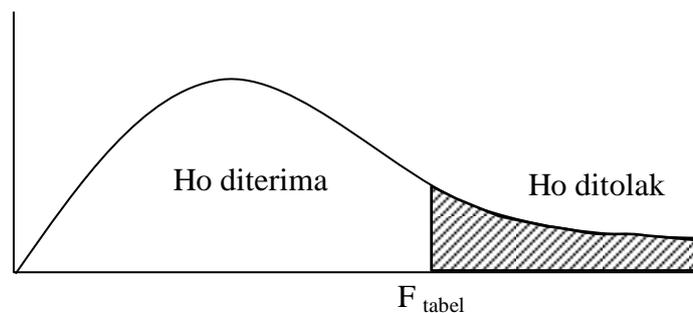
X_4 = *Capital Adequacy Ratio*

1. Uji *Goodness Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness Fit*. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya

berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak. Pengujian hipotesis ini menggunakan *level of significance* 0,05 dan uji satu sisi dengan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ penentuan kesimpulan:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), yang berarti persamaan regresi *goodness fit*.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), yang berarti persamaan regresi tidak *goodness fit*



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:87). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependent. Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien

determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2011:83).

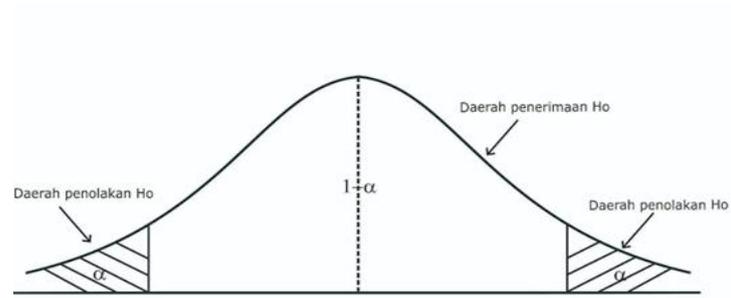
3. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas dengan memperhatikan variabel terkait lainnya. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Pengujian hipotesis ini menggunakan *level of significance* 0,05 dan uji dua sisi dengan $df = n - k$ penentuan kesimpulan:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 diterima apabila $-t(\alpha / 2; n - k) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha / 2; n - k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t(\alpha / 2; n - k)$ atau $-t_{hitung} < -t(\alpha / 2; n - k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, setiap kenaikan *loan to deposit ratio* akan meningkatkan profitabilitas.
2. *Loan to assets ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana ketika *loan to assets ratio* meningkatkan maka profitabilita juga akan meningkat. Namun apabila *loan to assets ratio* menurun, maka akan menyebabkan menurunnya profitabilitas.
3. *Non personal loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ketika *non personal loan* semakin besar, maka profitabilitas akan menurun namun apabila *non prsonal* menurun maka profitabilitas akan meningkat.
4. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya terjadinya perubahan pada *capital adequacy ratio* maka profitabilitas akan cenderung tetap atau konstan, walaupun terjadi perubahan pada profitabilitas, maka perubahannya relatif kecil

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil objek pada Bank BUMN yang jumlahnya hanya empat bank. Oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengambil lembaga perbankan secara keseluruhan.

2. Penelitian ini hanya mengambil 4 variabel bebas yaitu *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, *non personal loan*, dan *capital adequacy ratio*, oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagi Bank, disarankan agar lebih menekankan biaya operasional karena semakin besarnya biaya operasional akan mengganggu pencapaian target laba Bank.
2. CAR yang ada dapat dibatasi sampai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia agar dana yang ada dapat dioptimalkan
3. Bank agar lebih berhati-hati dalam memberikan kredit agar NPL dapat ditekan dengan batasan maksimal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. Sri Dwi Ari, 2010, *Manajemen Keuangan Lanjut*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawan Kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. STIE Mikroskil. *Jurnal Wira Mikroskil volume 5*, Nomor 01, Oktober 2015.
- Badan. Annisa Yasmine Adeputri & Lestari. Henny Setyo, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, ISSN: 2460-8696.
- Brigham, F. E. and J. F. Houston,. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, 2015, *Manajemen Pembelajaran (Teori dan Aplikasi dalam Perusahaan)* , Edisi II, Yogyakarta, BPF.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progrsm SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. and Abdul, H. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, D. H. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendro, T, & Rahardja, C. T. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irham Fahmi, S. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Irma. Julita, 2012, Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ismail. 2014. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Kodrat. David Sukardi dan Indonanjaya.Kurniawan, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- .2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawaddah. Nur, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, *Etikonomi Volume 14 (2)*, Oktober 2015 P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771
- Miadalyni. Putu Desi, 2017, Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar, *E-Jurnal, Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 2, 2017: 2678-2612.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*
- Najmudin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta:Andi Offset.
- Peling. Ida Ayu Adiatmayani dan Sedana. Ida Bagus Panji, 2018. Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026.
- Putrianingsih. Dwi Indah dan Yulianto. Arief (2016), Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas, *Management Analysis Journal 5 (2)*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Rivai, V., Sudarto, S., Hulmansyah, Wihasto, H., & Veithzal, A. P. 2012 *Islamic Banking and Finance dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syari'ah sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rini, Annisa Sulistiyo. (m.bisnis.com). 12 April 2020. Asest Bank BUMN Masih Melaju (<http://finansial.bisnis.com>).

- Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta
- Subramanyam, K.R. & Wild, J.J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ubaidillah, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X
- Ujiyantho dan Bambang.2013. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur).Unhas Makasar 2007.*Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Umar. Husein 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiagustini, N. L. P. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press